

TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

NASKAH REKOMENDASI PENETAPAN DAN PEMERINGKATAN

GUA JEPANG NOMOR 2

DI PEDUKUHAN NGRECO, KALURAHAN SELOHARJO, KAPANEWON PUNDONG, KABUPATEN BANTUL

SEBAGAI

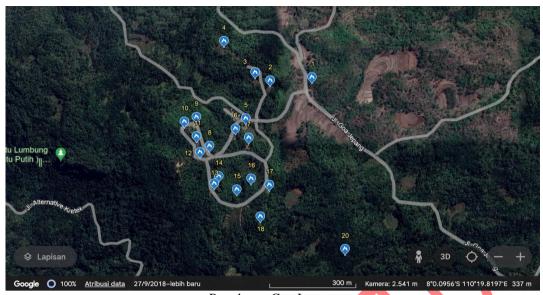
STRUKTUR CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

Dokumen Nomor : 16/TACB-BANTUL/IX/2023

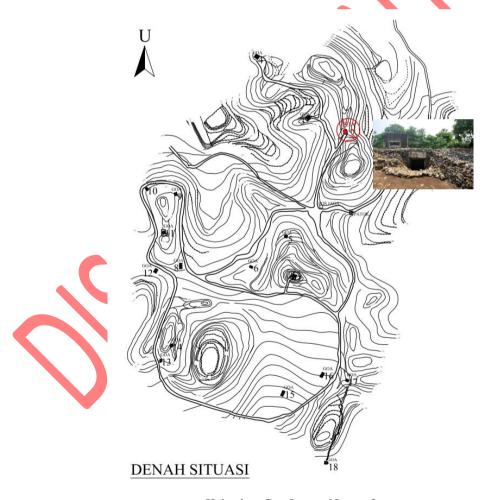
Tanggal: 06 September 2023

REKOMENDASI GUA JEPANG NOMOR 2 DI PEDUKUHAN NGRECO, KALURAHAN SELOHARJO, KAPANEWON PUNDONG, KABUPATEN BANTUL

Menimbang	:	a. bahwa berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Gua Jepang Nomor 2 di Pedukuhan Ngreco, Kalurahan Seloharjo, Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul belum ditetapkan sebagai Struktur Cagar Budaya;
		b. bahwa Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul telah melakukan kajian terhadap Gua Jepang Nomor 2 di Pedukuhan Ngreco, Kalurahan Seloharjo, Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul.
Mengingat	:	a. Pasal 5, Pasal 8, dan Pasal 44 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130;
		b. Pasal 33, Pasal 34, Pasal 35, Pasal 36, dan Pasal 37 Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2022 tentang Register Nasional dan Pelestarian Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1;
		c. Pasal 20, Pasal 21, Pasal 22, Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pelestarian Warisan Budaya dan Cagar Budaya, Lembaran Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012 Nomor 6, dan,
		d. Surat Keputusan Bupati Bantul Nomor 114 Tahun 2023 tentang Pembentukan Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul Tahun Anggaran 2023, tanggal 7 Febuari 2023.
Merekomendasika	:	Gua Jepang Nomor 2 di Pedukuhan Ngreco, Kalurahan Seloharjo,
n		Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul sebagai Struktur Cagar Budaya.



Persebaran Gua Jepang. (Sumber: Google Earth, 2023)



Keletakan Gua Jepang Nomor 2. (Sumber: BPCB DIY, 2021)



Struktur atas Gua Jepang Nomor 2 difihat dari arah timur. (Sumber: Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul, 2023)



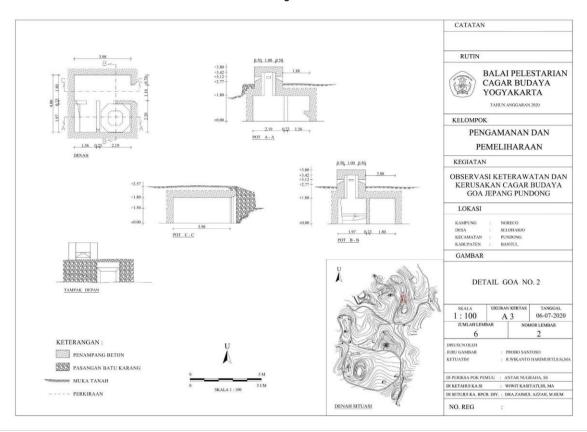
Situasi bagian dalam Gua Jepang Nomor 2. (Sumber: Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul, 2023)



Ruang atas Gua Jepang Nomor 2, tampak penguatan beton dan sisa kayu pada langit-langit ruang. (Sumber: Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul, 2023)



Ruang atas Gua Jepang Nomor 2, tampak empat lubang pengintaian (Sumber: Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul, 2023)



Gambar Gua Jepang nomor 2 (Sumber: BPCB DIY, 2021)

HASIL KAJIAN

GUA JEPANG NOMOR 2

I	IDENTITAS					
1	Struktur		Gua Jepang Nomor 2			
	Pedukuhan					
	Kalurahan		Ngreco Seloharjo Pundong			
	Kapanewon	:				
	Kabupaten	:	Bantul			
	Provinsi		Daerah Istimewa Yogyakarta			
	Koordinat dan	:	49 M X: 0426324 Y: 9115667, Mdpl: 362			
	Elevasi	•	7°59'58.61"S 110°19'53.58"E			
	Luas/Ukuran		Luas Struktur (4m x 4m): 16 m ² Tinggi: 1,8 m			
	Batas-batas	:	Utara : tanah Sultanaat Grond			
	Datas vatas		Selatan : tanah <i>Sultanaat Grond</i>			
			Barat : tanah Sultanaat Grond			
			Timur : tanah Sultanaat Grond			
		•	Tillul . talian sutustan Grota			
II	DESKRIPSI					
	Uraian		Gua Jepang Nomor 2 terletak sekitar 20 meter sebelah timur jalan setapak. Posisi Gua Jepang Nomor 2 lebih tinggi daripada jalan setapak. Gua Jepang Nomor 2 berjarak 130 meter di sebelah Gua Jepang Nomor 1. Struktur terdekat dari Gua Jepang Nomor 2 adalah Gua Jepang Nomor 3 di sebelah barat laut. Gua Jepang Nomor 2 terbuat dari cor beton dengan tatanan batu karang pada akses masuknya. Lantai gua berupa plesteran semen. Gua Jepang Nomor 2 merupakan gua yang dilengkapi dengan empat lubang pengintaian. Gua terdiri atas dua bagian yakni bagian yang berada di bawah tanah dan yang berada di atas tanah. Kedua bagian memiliki denah dan ukuran yang berbeda. Lubang pintu masuk Gua Jepang Nomor 2 terletak sisi timur di bagian yang berada di bawah tanah dan memiliki lantai semen. Doorpel berukuran 191 cm x 43 cm, serta tebal 60 cm. Gua Jepang Nomor 2 memiliki denah persegi dengan dimensi panjang 4 m, lebar 4 m, dan tinggi 1,8 m. Tebal dinding 62 cm. Dulunya gua terbagi menjadi tiga ruangan, namun saat ini tembok penyekatnya telah roboh. a. Ruang I Ruang I terletak di bagian utara berukuran 3,9 m x 1,8 m. Pada dinding timur ruang terdapat akses masuk berupa lubang pintu tanpa adanya daun pintu. Pada lubang pintu terdapat bekas kusen berukuran 185 cm x 118 cm, sedangkan lubang pintunya berukuran 182 cm x			

	b. Ruang II Ruang II terletak di sebelah selatan ruang I bagian barat, berukuran 1,57 m x 1,57 m. Di ruangan ini terdapat meja yang menempel pada dinding sisi barat dengan ukuran 157 cm x 43 cm, tebal 15 cm serta tinggi 71 cm. Pada sisi selatan Ruang II terdapat dua buah lubang yang diduga merupakan bagian dari kusen pintu pada lantai gua yang berukuran 11 cm x 11 cm.
	c. Ruang III Ruang III terletak di sisi selatan ruang I bagian timur, berukuran 2,1 m x 1,9 m. Di atas ruang III terdapat ruang pengintaian berukuran lebih kecil yang berdenah segi delapan dengan bagian atas tertutup. Ruang pengintaian bagian dalam berdiameter 100 cm dengan tinggi 150 cm dan lebar sisi sudur 28 cm. Ruang pengintaian bagian luar berdiameter 200 cm, serta tinggi 200 cm. Ruang III dengan ruang pengintaian dihubungkan oleh sebuah lubang pada langit-langit. Pada langit-langit dapat terlihat penguatan dengan besi dan kayu. Diperkirakan dulu terdapat tangga untuk naik ke ruang pengintaian dan saat ini tangga tersebut sudah tidak ada. Ruang pengintaian dilihat dari sisi luar berada di atas permukaan tanah. Ruang pengintaian ini memiliki empat lubang pengintaian yang terdapat pada bidangbidang yang lebih luas dan mengarah ke empat penjuru, yaitu ke arah barat, timur, utara, dan selatan. Bentuk lubang melebar keluar untuk memaksimalkan jarak pandang ketika digunakan untuk mengintai. Lubang pengintaian memiliki panjang bagian dalam 40 cm serta bagian luar panjang 52 cm.
Kondisi Saat Ini	: Dinding Gua Jepang Nomor 2 terawat. Komponen kusen pintu hilang dan bekas kayu di bagian langit-langit ruangan sudah rusak karena lapuk. Sebagian dinding penyekat ruang gua telah rusak. Di bagian lubang pintu masuk gua terdapat sedimen tanah. Lansekap gua telah ditata oleh juru pelihara Gua Jepang.
Sejarah	: Tentara pendudukan Jepang mulai masuk ke Yogyakarta sejak tanggal 6 Maret 1942, dua hari sebelum pemerintah Hindia-Belanda menyerah kepada Jepang. Setelah pemerintahan sipil Hindia-Belanda pergi, maka kekuasaan dipegang oleh pemerintah militer Jepang. Untuk mempertahankan kekuasaannya dari serbuan tentara sekutu yang bisa menyerang kapan saja, maka pemerintahan militer Jepang membangun sistem pertahanan di tempat-tempat yang diperkirakan akan menjadi tempat pendaratan tentara sekutu.

Sebagai upaya pertahanan daerah Yogyakarta, pemerintah militer Jepang mendirikan gua-gua perlindungan dan pertahanan yang strategis meliputi Kaliurang di sebelah utara, Lapangan Udara Maguwo di bagian tengah, dan Pundong di sekitar pantai Laut Selatan.

Dalam Kitab Penoentoen Pembelaan Tanah Air untuk Oemoem, Boelan 12, tahoen 19 shoowa osamu 1602 Butai, dijelaskan bahwa terdapat tiga jenis pengawasan, salah satunya yakni pengawasan pantai (Kaigan Kanshi). Oleh karena itu, selain membangun sistem pertahanan di Kaliurang dan Maguwo, Jepang juga mendirikan sistem pertahanan di perbukitan Pundong dan di dekat Pantai Parangtritis, menghadap ke arah pantai selatan. Jepang memperkirakan bahwa tentara sekutu dari Australia akan mendaratkan pasukannya di lokasi tersebut. Gua pertahanan dan perlindungan yang berada di sekitar pantai dengan gua-gua yang berada di perbukitan merupakan satu kesatuan strategi pertahanan yang saling terkait. Gua-gua di perbukitan tersebut antara yang satu dengan yang lain dihubungkan dengan fasilitas jalan-jalan berparit.

Dilihat dari bentuknya, Gua Jepang di perbukitan Pundong mempunyai fungsi yang beragam, antara lain:

- 1. Gua untuk pengintaian dan penembakan yang diindikasikan menggunakan senjata artileri berat (meriam) terletak di tepi pantai, jumlahnya 1 gua (gua nomor 19)
- 2. Gua-gua untuk pengintaian dan penembakan yang diindikasikan menggunakan senapan mesin ringan, terletak di lereng-lereng pegunungan yang menghadap lembah atau dataran rendah, jumlahnya 6 gua (gua nomor 4, 5, 9, 10, 13, 18, dan 20)
- 3. Gua-gua yang bagian atasnya dilengkapi menara pengintaian, terletak di puncak-puncak pegunungan, jumlahnya 3 gua (gua nomor 2, 7, dan 11)
- 4. Gua untuk kebutuhan logistik dan akomodasi pasukan terletak di dekat lapangan upacara, jumlahnya 1 gua (gua nomor 16)
- 5. Gua-gua khusus untuk penyimpanan amunisi dan *bunker* pasukan, jumlahnya 8 gua (gua nomor 1, 3, 6, 8, 12, 14, 15, dan 17)

Di antara gua-gua tersebut yang masuk dalam wilayah Kabupaten Bantul ialah gua nomor 2-18. Sedangkan gua nomor 1, 19, dan 20 masuk dalam wilayah administrasi Kabupaten Gunungkidul.

Status Kepemilikan dan/atau Pengelolaan

Status tanah Gua Jepang Nomor 2 merupakan Tanah Kasultanan atau *Sultanaat Grond*. Gua dikelola oleh Balai

			Pelestarian Kebudayaan Wilayah X dan masyarakat Seloharjo.				
III	KRITERIA PENETA	PA	N DAN/ATAU PEMERINGKATAN				
	Dasar Hukum	:	Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya:				
			Pasal 5 Benda, bangunan, atau struktur dapat diusulkan sebagai Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, atau Struktur Cagar Budaya apabila memenuhi kriteria: a. berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih; b. mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun; c. memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan; dan d. memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa. Pasal 8 Struktur Cagar Budaya dapat:				
			Struktur Cagar Budaya dapat: a. berunsur tunggal atau banyak; dan/atau b. berdiri bebas atau menyatu dengan formasi alam.				
			Pasal 44 Cagar Budaya dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat kabupaten/kota apabila memenuhi syarat: a. sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah kabupaten/kota; b. mewakili masa gaya yang khas; c. tingkat keterancamannya tinggi; d. jenisnya sedikit; dan/atau e. jumlahnya terbatas.				
	Penjelaşan	•	e. jumlahnya terbatas. Pasal 5				
	1 chjoudan	•	Gua Jepang Nomor 2 di Pedukuhan Ngreco, Kalurahan Seloharjo, Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul memenuhi kriteria:				
			 a. berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih, karena dibangun pada masa pendudukan Jepang pada era Perang Dunia II, sekitar tahun 1942-1945; b. mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun, yakni bangunan pertahanan dan perlindungan yang dibangun pada masa pendudukan Jepang; 				

- c. memiliki arti khusus bagi:
 - sejarah, karena keberadaannya membuktikan bahwa wilayah Pundong dahulunya dianggap penting bagi Jepang, sehingga untuk mempertahankan wilayah tersebut, dibangunlah bunker pada masa pendudukan Jepang;
 - ilmu pengetahuan, karena menunjukkan tipe/model struktur pertahanan berbentuk bunker berbahan cor beton campuran semen dan kerikil, serta tatanan batu karang. Gua-gua tersebut ditempatkan di perbukitan yang dekat dengan pantai sehingga menjadi satu kesatuan strategi pertahanan yang saling terkait. Selain itu Gua Jepang Nomor 8 menjadi bahan penelitian bagi ilmu arkeologi, geologi, antropologi, sejarah, arsitektur, teknik sipil, serta militer;
- d. struktur yang mewakili puncak pencapaian budaya tertentu, yakni pengaruh budaya Jepang

Pasal 8

Struktur Cagar Budaya:

- a. berunsur banyak berupa pasangan batu, cor beton, dan pecahan karang dan/atau
- b. berdiri menyatu dengan formasi alam, yakni perbukitan karst.

Pasal 44

Gua Jepang Nomor 2 di Pedukuhan Ngreco, Kalurahan Seloharjo, Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul memenuhi syarat sebagai Struktur Cagar Budaya peringkat kabupaten sebab memenuhi syarat:

- a. sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan di wilayah Bantul, yakni sebagai bukti sejarah pendudukan Jepang di Kabupaten Bantul pada era Perang Dunia II, sekitar tahun 1942-1945;
- b. mewakili masa gaya yang khas sebagai struktur perlindungan dan pertahanan Jepang pada Perang Dunia II;
- c. tingkat keterancamannya tinggi, karena terdapat kerusakan pada beberapa struktur disebabkan oleh faktor alam dan faktor manusia;
- d. jenisnya sedikit. Gua pertahanan berbentuk bunker di Kabupaten Bantul jenisnya sedikit; dan
- e. jumlahnya terbatas. Gua Jepang yang dibangun di Kabupaten Bantul jumlahnya terbatas.

IV KESIMPULAN

Berdasarkan kajian terhadap data yang tersedia hingga saat ini, maka Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul merekomendasikan kepada Bupati Kabupaten Bantul agar menetapkan dan pemeringkatan:

Gua Jepang Nomor 2 di Pedukuhan Ngreco, Kalurahan Seloharjo, Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul ditetapkan sebagai **Struktur Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.**



REKOMENDASI PENETAPAN DAN PEMERINGKATAN

GUA JEPANG NOMOR 2 DI PEDUKUHAN NGRECO, KALURAHAN SELOHARJO, KAPANEWON PUNDONG, KABUPATEN BANTUL

SEBAGAI

STRUKTUR CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

DISETUJUI OLEH

TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

Drs. Wahyu Indrasana			
Bhaskara Ksatria, S.T., M.T.	O-1		
Dr. Ir. Revianto Budi Santosa, M.Arch.			
Dra. Tri Hartini			
Risman Supandi, M.Pd.			
Jaka Nur Edi Purnama, B.A.			
	Tempat Hari, tanggal	: Bantul	
	man, tanggai	•	

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, Priadi. 2008. Strategi Pengelolaan Gua Jepang di Seloharjo, Pundong, Bantul Sebagai Objek Wisata. Tesis. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada
- Balai Pelestarian Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta. 2016. *Laporan Zonasi Cagar Budaya Gua Jepang Ngreco*, *Seloharjo*, *Pundong*, *Bantul*. Balai Pelestarian Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Chawari, Muhammad. 2012. Sarana Pertahanan Jepang pada Masa Perang Dunia ke II (Tahap III) dalam *Laporan Penelitian Arkeologi*. Yogyakarta: Balai Arkeologi.
- Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul. 2020. *Pusparagam Cagar Budaya Kabupaten Bantul 2016-2019*. Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul.
- Hamzah, Ali Baswedan. 2023. Bangunan dan Strategi Pertahanan Jepang di Kawasaan Pantai Selatan Yogyakarta. Skripsi. Universitas Indonesia.
- Hasan, Ali. 2017. Pengembangan Destinasi Wisata Kawasan Goa Jepang Pundong Bantul dalam Jurnal Riset Daerah Vol. XVI, No. 1. April 2017. Pemerintah Kabupaten Bantul Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
- Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Daerah Istimewa Yogyakarta. 2000. *Pemetaan Situs Gua Jepang di Dusun Seloharjo Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul*. Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Daerah Istimewa Yogyakarta
- Widodo, Sambung. 2010. Laporan Ringkas Penelitian Sarana Pertahanan Jepang Pada Masa Perang Dunia Ke II Tahap I. Yogyakarta: EHPA Intern Balai Arkeologi.